



## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASING ATAS BOLA VOLI MELALUI MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS X SMK 4 KOTA BOGOR**

Muhamad Syamsul Taufik<sup>1</sup>, Alam Hadi Kosasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Suryakencana*

<sup>2</sup>*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan  
Subang*

<sup>1</sup> Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216

<sup>2</sup> Jl. Marsinu No.5, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211  
syamsul@unsur.ac.id<sup>1</sup>, chuliem3@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan passing atas dengan menggunakan penerapan modifikasi alat pembelajaran sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah menengah kejuruan yang dalam hal ini menerapkan teknik dasar yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing atas bola voli pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Bogor dengan penerapan modifikasi alat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sebanyak dua siklus dengan rancangan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sasaran dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Bogor. Melalui penerapan modifikasi alat pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Bogor mempunyai peningkatan keterampilan yang signifikan yaitu persentase keberhasilan passing atas bola voli pada siklus I adalah 47% dan untuk siklus II sebesar 90% yang artinya melalui penerapan modifikasi alat dapat meningkatkan keterampilan passing atas bola voli. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan penerapan modifikasi alat berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan keberhasilan keterampilan.

Kata kunci: Meningkatkan Keterampilan, Modifikasi Alat, Passing Atas Bola voli

### **Abstract**

*The learning approach to improve the upper passing by using the modification of learning tools is very suitable to be applied to vocational high school students, in this case applying basic techniques that are good and right. This study aims to determine the improvement of volleyball passing skills at the 4th Vocational High School in Bogor City by applying a modified tool. This study uses a two-cycle action research method with the design of planning, action, observation, and reflection. The targets in this study were 30 students of class X Vocational Middle School 4 Bogor City. Through the application of tool modifications to students of class X Vocational High School 4, Bogor City has a significant increase in skills, namely the percentage of success of volleyball in the first cycle is 47% and for the second cycle of 90%, which means that through the application of tool modifications can improve the skills of passing over volleyball. The conclusion of this study is the learning method with the*

*implementation of modified tools has a positive effect on increasing student achievement, which is characterized by an increase in the success of skills.*

Keywords: *Improving Skills, Tool Modifications, Passive Upper Volleyball*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor yang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, setelah dilakukan observasi di lembaga tersebut ternyata masih mempunyai kendala dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK, khususnya pada Materi pelajaran permainan bola voli yaitu berdasarkan kompetensi Dasar SMK kelas X menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik (PERMENDIKBUD NO 37, 2018, pp. 1–6). Dalam proses pembelajaran bola voli ini yang akan didapatkan dari beberapa aspek penilaian yang didapat dengan materi pasing atas bola voli yaitu bisa kognitif afektif psikomotor sama dengan pendapat dari Menurut Bloom dalam (Haqiyah et al., 2017, p. 211) *“learning outcomes are divided into three domains, namely cognitive, affective and psychomotor. In this study”*, sedangkan Menurut (Widiastuti & Pramudito Hutomo, 2018, pp. 57–56) pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran serta kaitannya dengan pengaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan pentingnya pemberian stimulus pendengaran, penglihatan dan pengerjaan, maka diperlukan suatu penelitian upaya peningkatan proses hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan yang dijumpai peneliti di sebuah sekolah terdapat guru PJOK tidak menggunakan alat dalam mengajarkan faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa dalam belajar pasing atas bola voli sangatlah beragam, ada yang dari internal dan juga eksternal, kendala internal yaitu kurang pemahannya siswa terhadap gerakan pasing atas bola voli dari kondisi belajar siswa dan hasil tes formatif/harian yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dari jumlah siswa yang terdapat 30 siswa hanya 10 orang yang masih bisa melebihi dari Sehingga

ada yang merasa sakit pada jari-jari setelah melakukan pasing atas, siswa mulai malas melakukan pembelajaran untuk mengetahui lebih lanjut teknik yang benar dalam pasing atas dikarenakan saat masih di sekolah menengah pertama siswa hanya bermain dengan mengutamakan gerak dasarnya saja dalam pembelajaran PJOK. Siswa yang masih Kurang disiplin dilihat dari jumlah tingkat kesehariannya yang belum mencapai kkm 70 dari 30 siswa ada 16 orang siswa yang belum mampu dan mendapatkan nilai belum mencapai KKM, malas dikarenakan seluruh siswa dalam satu kelas adalah laki-laki.

Kendala eksternal seperti fasilitas dan perlengkapan PJOK di sekolah sangat minim sehingga menjadi kendala, disinilah guru diuji kemampuannya sebagai seorang fasilitator dalam proses belajar. Sehingga guru PJOK dituntut lebih kreatif dalam memanfaatkan dan memberdayakan fasilitas dan perlengkapan yang ada di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas hanya pada membimbing siswa meraih tujuan belajarnya, melainkan harus mampu mencari solusi yang tepat selama proses pembelajaran untuk meraih hasil belajar terutama dalam teknik dasar pasing atas bola voli. Sebagai jalan keluar dari kendala tersebut, dari masalah guru mata pelajaran pjok yang belum bisa mengatasi keberhasilan pembelajaran pasing atas bola voli ini maka diperlukana modifikasi pembelajaran salah satunya dengan media pembelajaran yang sesuai dan juga menarik sebagai sarana pendukung untuk pembelajaran gerakan pasing atas bola voli.

Oleh karena itu pada permasalahan di atas sehingga, peneliti tertarik untuk menggunakan modifikasi alat pada pembelajaran bola voli pasing atas pada siswa dalam pembelajaran pasing atas bola voli. ilmu mengajar cabang olahraga bola voli dan ini merupakan kemampuan atau kecakaan hidup (*life skill*) yang

dimiliki yang intergrasinya menjadi seseorang guru yang profesional dan ini membuka kesempatan untuk mandiri dalam masyarakat baik sebagai pelatih maupun guru olahraga pada khususnya. (Hidayat, 2015, p. 15) Modifikasi alat pembelajaran dirasa yang tepat untuk digunakan sehingga terjadi interaksi yang kondusif dalam pembelajaran, karena menggunakan berbagai bentuk bola dalam pembelajaran, Dapat menggunakan berbagai macam bola sebagai pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam kegiatannya. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa alat yang modifikasi dan yang lebih banyak digunakan adalah bola basket, bola karet dan bola voli standar, agar siswa merasa nyaman dan tidak takut karena berat. Dengan bola yang lebih ringan dan empuk diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran dan nyaman melakukan kegiatan belajar mempraktikkan teknik dasar passing atas.

Menurut (Teguh Dwi P, Sudrajat W, Bambang KS, 2018, p. 3) yaitu Pendidikan jasmani menekankan pada aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral). melalui aktivitas fisik Penerapan Modifikasi Alat (Studi Tindakan pada Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor)". Menurut (Ahmadi, 2007, p. 57) yaitu Pendidikan jasmani menekankan pada aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral). (Izhar, 2018, pp. 164–167) Dari beberapa teori mengenai Pendidikan Jasmani terlihat jelas. Menurut (Yuniarto et al., 2018, p. 52) bahwa ranah pendidikan jasmani tidak hanya mengenai psikomotor saja, lebih dari itu pendidikan jasmani melibat ranah afektif dan psikomotor. Anak sebagai proses melalui dimana seorang individu memperoleh fisik yang optimal, mental, keterampilan sosial dan kebugaran melalui aktivitas fisik meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa. Sedangkan menurut pandangan (Jatmika, 2005, p. 86) adalah Pengembangan aspek-aspek itu

tentu kegiatan pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran. Pendidikan jasmani adalah satu diantaranya. Teknik dasar yang terdapat dalam permainan bola voli menurut (Ambarwati et al., 2017, p. 5) kemampuan motorik adalah sebagai suatu kapasitas dari seorang yang berkaitan dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan, atau dapat pula didefinisikan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas penampilan dalam melakukan suatu gerakan. Karena menurut (Hambali, 2019, pp. 27–32) memaparkan permainan bola voli para pemain dituntut untuk menguasai teknik dasar yang baik, dengan demikian pemain harus memiliki keterampilan gerak yang baik pula. Keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efisien dan efektif. Menurut (Ganang Purnomo Aji, 2016, p. 27) bahwa Keterampilan gerak Peralatan yang digunakan dapat dikurangi atau ditambah tingkat kompleksitas dan kesulitannya dengan cara dimodifikasi. Sebagai contoh, besar-kecilnya, berat-ringannya, tinggi-rendahnya peralatan yang akan digunakan. Pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk bergerak seluas luasnya. Menggunakan alat yang telah dimodifikasi diharapkan bisa menghilangkan rasa takut, tersiksa, bosan dan jenuh pada diri siswa sehingga siswa akan memiliki rasa kemandirian, dan tanggung jawab dalam hal menentukan dan mengambil keputusan. Permasalahan yang telah dikemukakan diatas yang melatar belakangi peneliti untuk mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas gerak yang harus dikuasai oleh siswa yaitu dengan cara memodifikasi bola yang digunakan dalam permainan bola voli. Pendekatan pembelajaran passing atas dengan menggunakan penerapan modifikasi alat pembelajaran sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah menengah kejuruan yang dalam hal ini menerapkan teknik dasar yang baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing atas bola voli dengan penerapan modifikasi alat pembelajaran siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Bogor pada Kelas X, adapun waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pencapaian dengan indikator keberhasilan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor, kelas X yang berjumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku (Saputri et al., 2013, p. 711) yang berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*), pada setiap putaran. Ada penelitian ini, peran peneliti sebagai guru pendidikan jasmani adalah sebagai instrumen kunci, meneliti, dan terlibat langsung dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari kegiatan perencanaan, sampai pada tahap refleksi dalam setiap siklus. Selain itu peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, pengolah, dan penganalisis data, maka untuk membuktikan keobjektifitas penelitian maka dokumen-dokumen seperti hasil-hasil tindakan serta hasil tes perlu dilampirkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Kuantitatif digunakan untuk menganalisa data hasil proses belajar mengajar atau membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan. Nilai ini akan diuji kebenarannya melalui metode tersebut untuk melihat seberapa besar nilai sebelum dan sesudah dilakukan. Hasil akhir dari kegiatan penelitian tindakan adalah meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran pendidikan

jasmani pada materi passing atas bola voli siswa kelas X SMK Negeri 4 Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan modifikasi alat yang disiapkan oleh peneliti. Yang terdiri dari bola basket, bola karet dan bola voli atau bola sebenarnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif membandingkan data tes awal dan hasil tes setelah siklus 1 dan 2. Sedangkan kualitatif adalah reaksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan, problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Setelah ditemukan, semua nilai peserta didik daftar tabel nilai dan grafik untuk melihat distribusi pencapaian dan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan. Sajian data diinterpretasikan dengan membandingkan nilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan nilai yang diperolehnya pada setiap siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: Sebagian besar (80%) siswa telah mendapatkan nilai keberhasilan 75 dalam proses pembelajaran passing atas bola voli.

### Data Siklus I

**Perencanaan.** Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang diterapkan adalah merencanakan tindakan berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan. Perencanaan tindakan yang akan diterapkan yaitu merancang program pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan siswa pada saat melakukan pembelajaran passing atas bola voli dan alternatif tindakan kepada siswa melalui pemberian materi keterampilan passing atas. Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat format tes keterampilan, khususnya tes keberhasilan siswa pada saat akan melakukan *servis backhand* bola voli. Adapun tahapan perencanaan dari siklus I adalah sebagai berikut: 1. Menyiapkan bahan ajar atau program kegiatan dengan mengarah pada tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran passing atas bola voli menggunakan media alat bantu. 2. Menyiapkan media pembelajaran, sarana pasarana untuk

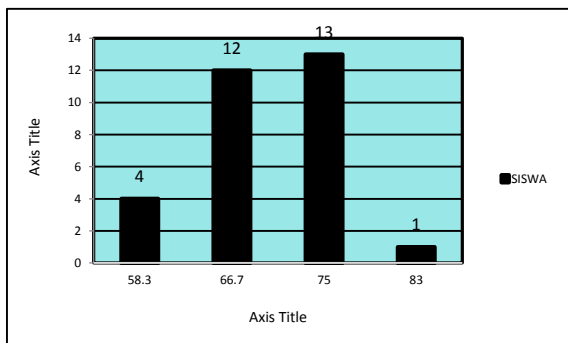
menunjang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 3. Menyiapkan perangkat penilaian keterampilan dengan materi keterampilan passing atas dan merencanakan instrumen berbentuk tes keterampilan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan (kognitif) siswa dalam menerapkan passing atas bola voli.

**Pelaksanaan tindakan I** dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler dan setelah pulang sekolah, tahapan kegiatan tetap berpedoman pada program kegiatan yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan izin dari pihak kepala SMK 4 Kota Bogor Kelas X dan juga kesepakatan pihak siswa sebagai sampel penelitian. Tindakan dilakukan mengacu pada masalah dalam pembelajaran yang dikonsentrasikan pada proses belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran passing atas bola voli dengan media alat bantu. Adapun langkah yang akan dilakukan antara lain: Pelaksanaannya diterangkan seperti dibawah ini: 1. Pada awal kegiatan, pendidik menginformasikan dan menjelaskan materi yang akan diberikan. pendidik memberikan contoh pelaksanaan teknik passing atas bola voli dengan media alat bantu dan menjelaskan berbagai hal yang sering terdapat kesalahan serta perlu diperhatikan dalam melaksanakan teknik Teknik passing atas bola voli. 2. Pendidik dan siswa saling bertanya jawab dalam pembelajaran passing atas bola voli . Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai berbagai hal yang belum dipahami kemudian diberikan skor tambahan penilaian keaktifan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penerapan tindakan pada siklus 1, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dengan dibantu rekan guru olahraga, mengamati proses kegiatan melalui observasi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah keterampilan passing atas bola voli dengan melakukan media alat bantu apakah secara signifikan mengalami peningkatan atau tidak. Bagian ini adalah pemaparan mengenai data hasil pengamatan menggunakan lembar observasi selama 8 pertemuan siklus I yang kemudian akan menjadi dasar perencanaan untuk

menetapkan revisi tindakan yang akan dilaksanakan saat tahap siklus II. Dapat dilihat dari hasil observasi telah berlangsungnya dengan baik kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tabel hasil siklus I di atas terlihat bahwa keterampilan siswa ternyata Berdasarkan data nilai akhir keterampilan passing atas siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor pada siklus I secara umum dapat dikatakan baik, karena jumlah rata-rata hasil belajar passing atas bola voli siswa sebesar 75,00 dan angka tersebut sudah mendekati nilai keberhasilan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor dengan nilai keberhasilannya yaitu 75,00. Dari 30 ada 16 siswa dengan persentase 53% yang belum berhasil keterampilannya karena hasil yang didapat masih di bawah nilai keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah dan 14 siswa sudah di anggap tuntas dengan persentase 47%. Tetapi dari data hasil catatan lapangan siklus I ditemukan bahwa, selama Proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak melakukan hal yang kurang aktif bergerak, masih banyak yang melanggar ketentuan, pemanasan tidak dilakukan dengan baik, kurang disiplin dalam aktivitas gerakan, masih banyak mengulang kesalahan dengan hasil kemampuan keterampilan passing atas belum bisa dikategorikan dengan baik. hasil belajar secara signifikan. Berdasarkan data tersebut di atas siklus I ini masih belum meningkatnya hasil belajar secara signifikan sesuai target yang diinginkan sehingga peneliti melanjutkan untuk memberikan treatment pada siklus 2.

Analisis data dari kegiatan siklus I maka bahwa sebanyak 16 siswa (53%) siswa belum mencapai batas keberhasilan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas keberhasilan minimal adalah sejumlah 14 siswa (47%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Grafik Diagram Histogram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Tes Akhir Siklus I

**Refleksi** yang dilakukan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus II sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis data siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan siswa dari tes keterampilan siklus I masih rendah, penyebab belum optimalnya keterampilan pada siklus I antara lain sebagai berikut : 1. Minimnya waktu dan pelaksanaan pembelajaran pasing atas bola voli dengan menggunakan media alat bantu karena siswa perlu secara detail memahami dan merasakan tahapan-tahapan gerakan pasing atas di lihat dari masih ada siswa yang tidak fokus 2. Kurangnya motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada permasalahan yang terjadi saat pembelajaran siklus I dimana siswa melakukan pasing vola voli masih kurang memahami tahapan gerak yang harus yang harus dilakukan pelaksanaannya sehingga banyak siswa yang tidak bergerak 3. Siswa kurang disiplin dikarenakan perhatian tiap individu nya kurang dan pemantauan guru nya pun kurang sehingga lebih baik di beri khusus perhatian tiap individu.

## Data Siklus II

**Pada tahap Perencanaan II** dalam siklus II pelaksanaan kegiatan yang diterapkan adalah merencanakan tindakan berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan pada siklus I. Peneliti melakukan pemantapan kembali dalam Perencanaan tindakan yang akan diterapkan di siklus II yaitu merancang program pada pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan siswa pada siklus I, serta

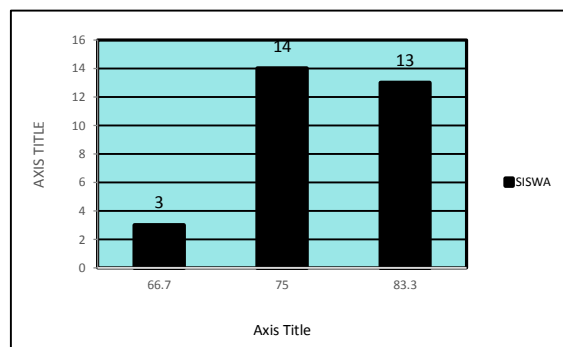
mengevaluasi kesalahan yang banyak terjadi dalam kegiatan di siklus sebelumnya pada saat melakukan pasing atas bola voli dan alternatif tindakan kepada siswa melalui pemberian materi keterampilan pasing atas bola voli dengan media alat bantu. Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat format tes keterampilan, khususnya tes keberhasilan siswa pada saat akan melakukan servis backhand bulutangkis seperti pada siklus sebelumnya. Dalam kegiatan belajar siklus II ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan memahami dengan benar secara detail dalam melakukan pasing atas bola voli khususnya pada sikap awalan dan tahap pelaksanaan saat pasing atas bola voli Adapun tahapan perencanaan dari siklus II adalah sebagai berikut: 1. Menyiapkan bahan ajar atau program kegiatan dengan mengarah pada tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran pasing atas bola voli menggunakan media alat bantu. 2. Menyiapkan media pembelajaran, sarana pasarana untuk menunjang keaktifan siswa 3. Menyiapkan perangkat penilaian keterampilan dengan materi pasing atas bola voli dan merencanakan instrumen berbentuk tes keterampilan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan (kognitif) siswa dalam menerapkan pasing atas bola voli. 4. Menyiapkan penyusunan alat evaluasi kegiatan.

## Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanakan tindakan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa setelah penyusunan tahap perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dilakukan pemberian tindakan II, yaitu untuk mencari solusi terhadap masalah yang terdapat dalam siklus I. Pembelajaran servis backhand bulutangkis dengan media alat bantu merupakan tindakan yang selanjutnya dilakukan, seperti pada siklus I dengan lebih pemantapan proses kegiatan agar siswa dapat memahami secara benar detail tahapan gerakan. Melalui lembar kriteria penilaian yang sesuai dengan materi pasing atas bola voli dan instrumen berbentuk tes keterampilan yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian pengetahuan siswa dalam melaksanakan pasing atas bola voli. Adapun langkah yang akan dilakukan pelaksanaannya diterangkan seperti di bawah ini: 1. Mengajak dan melakukan bimbingan kepada

siswa agar lebih memahami prosedur pelaksanaan yang akan dilakukan. Kesesuaian antara materi ajar dengan program kegiatan yang telah dibuat yaitu keterampilan passing atas bola voli dengan media alat bantu. 2. Mendemonstrasikan pelaksanaan gerakan passing atas bola voli dengan media alat bantu serta menjelaskan tentang berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan passing atas bola voli. 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang berbagai hal yang belum mereka pahami. 4. Guru membariskan siswa menjadi 4 bersaf dan melakukan pemanasan statis dan dinamis. 5. Meminta siswa yang lain untuk aktif memberikan tanggapan terhadap hasil kegiatan yang sudah dilakukan. 6. Melakukan tes keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus II, selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti dengan dibantu rekan guru olahraga, mengawasi jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut terdapat kesesuaian dengan rencana, bagaimanakah keterampilan servis backhand bulutangkis dengan melakukan media alat bantu apakah Kegiatan siklus II pembelajaran ditambah dengan pendekatan menggunakan bola ringan dan ditambah bola voli yang aga ringan tekanan anginya, menerapkana kedisiplinan tanggung jawab kepada tiap siswa serta lebih pendekatan terkait pemanasan serta penerapan materi pembelajaran melalui gerak bermain agar tetap seriu tidak lepas dari media bola yang diringankan agar siswa lebih cepat meningkat hasil belajar passingnya sehingga didapat hasil yang maksimal pada kegiataan ke II bahwa didapat sebanyak 3 siswa (10%) siswa belum mencapai batas Keberhasilan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas keberhasilan sejumlah 27 siswa (90%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut ini



Gambar 2. Diagram Tes Akhir Siklus II

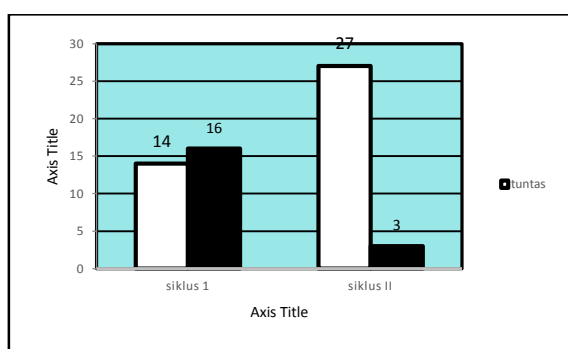
Berdasarkan nilai akhir hasil belajar passing atas bola voli siswa Sekolah Menengah 4 Bogor pada siklus II, 3 siswa atau dengan persentase 10% belum tuntas belajarnya dikarenakan nilai yang dicapai masih di bawah keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan 27 siswa atau dengan persentase 90%, sudah dikatakan berhasil belajarnya. Keterampilan passing atas bola voli tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan, berarti penerapan modifikasi alat pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap hasil passing atas bola voli, Hasil catatan lapangan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran para siswa sudah mulai serius dalam melakukan modifikasi alat dan dapat diaplikasikan dalam passing atas bola voli. secara signifikan mengalami peningkatan.

## PEMBAHASAN

Untuk lebih jelas mengetahui peningkatan hasil belajar passing atas bola voli berikut ini akan ditampilkan tabel data perbandingan hasil belajar passing atas bola voli pada siklus I dan siklus II. Selain itu, alat yang digunakan dalam pembelajaran (beberapa bola modifikasi) membantu siswa lebih mudah mempelajari teknik dasar passing atas bola voli, karena variasi aktifitas dengan menggunakan bola serta rasa percaya diri yang meningkat. Menurut peneliti dan kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena permasalahannya sudah terjawab yaitu melalui penelitian penerapan modifikasi alat terhadap



proses belajar mengajar. Setelah selesai pengajaran selama siklus I dan siklus II, peneliti mengutarakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Pada observasi selama pelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II peneliti mengutarakan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung berupa data kualitatif yang membandingkan antara siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Histogram Perbandingan keberhasilan.

Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Berdasarkan diagram histogram perbandingan keterampilan passing atas bola voli pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan passing atas bola voli pada siswa dari siklus ke siklus.

Dalam proses kegiatan, pendidik harus mampu secara detail menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran dalam peragaan fisik tahap gerakan, dengan cara menerapkan dan mempelajari kegiatan praktek berulang-ulang, dengan maksud supaya siswa dapat lebih memahami dalam setiap proses tahap kegiatannya. Dengan media alat bantu, kegiatan lebih terfokus karena disaat siswa melakukan gerakan dengan bantuan media alat bantu, maka akan menumbuhkan motivasi, keseriusan dan keinginan dalam melakukan tahapan gerakan dengan baik, dengan demikian seorang pendidik pun akan lebih terfokus dalam memperhatikan siswa yang masih melakukan kesalahan dalam gerakan tersebut. Kriteria ketuntasan dalam

proses kegiatan memiliki tujuan agar bahan materi yang dikuasai memperoleh ketuntasan sesuai dengan penilaian target ketuntasan yang telah ditentukan, dengan demikian harus dikuasai sepenuhnya oleh siswa dengan target yang telah ditentukan oleh pendidik. Ketuntasan keterampilan passing atas bola voli dapat dilihat dari adanya perbedaan setiap individu siswa, terutama dalam hal kemampuan dan kecepatan dalam proses kegiatannya. Dengan begitu seorang pendidik harus benar-benar memahami kemampuan siswa nya, Sehingga dalam proses kegiatan pendidik memahami hal yang harus diperbuat untuk merespon anak yang pada setiap proses kegiatan berbeda tingkatan daya tangkap dan nalar dalam pemahamannya. Karena mau bagaimanapun aspek penilaian dalam pendidikan jasmani tidak hanya pemahaman secara kognitif dan afektif tetapi secara psikomotor sangat mempengaruhi. Pemahaman dan penguasaan dalam teknik setiap cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani ataupun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kunci utama untuk meraih keberhasilan. Sama halnya dalam keterampilan servis passing atas bola voli, khususnya pada teknik dasar untuk lebih memahami dan menguasai teknik servis backhand bulutangkis harus terlebih dahulu memahami sikap yang harus dilakukan saat melaksanakannya. Maka dari itu di setiap kegiatan harus dipahami dahulu maksud dan tujuannya, lalu diterapkan secara motorik yang menghasilkan gerakan otomatisasi secara terus menerus dengan penguasaan yang baik sama terbukti, dengan hasil 4 penelitian yang relevan bahwa alat bantu dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam beberapa materi pembelajaran yang ada dalam pembelajaran pjok yaitu (Taufik, 2019) Meningkatkan Teknik Dasar *dribbling* Sepak bola Melalui Modifikasi Permainan. *Maenpo*, 8(1), 26. (Manan Abdul, 2017) Penggunaan Media Modifikasi Bola Plastik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bawah Dalam Bola voli (Goyena & Fallis, 2019) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Penggunaan Modifikasi Bola (Sugiyanto, 2016) Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli



Melalui Media Bantu Tembok Pada Siswa Kelas VIII d Smp Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, dengan penerapan modifikasi alat pembelajaran pasing atas bola voli pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bogor yaitu persentase keberhasilan keterampilan pasing atas bola voli pada siklus I adalah 47% dan untuk siklus II sebesar 90% mempunyai peningkatan keterampilan yang signifikan, artinya penerapan modifikasi alat dapat meningkatkan keterampilan pasing atas bola voli.

Melalui penerapan modifikasi alat dalam pembelajaran pasing atas bola voli merupakan alternatif dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi guru dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar karena guru penjaskes berperan sebagai pemimpin siswa, manajer yang mengelola kegiatan belajar dan mengajar, fasilitator yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mengefektifkan proses belajar siswa.

Dalam setiap penerapan modifikasi alat guru harus mampu menciptakan kelas yang kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa dapat terwujud sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menarik. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi contoh dan teladan siswanya, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Dengan penerapan modifikasi alat ini para siswa lebih tertantang, lebih termotivasi dan harus lebih serius, karena guru dan siswa sudah menyepakati aturan-aturan yang dibuat bersama sebelum pelajaran dimulai. Karena kalau tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli / Nuril Ahmadi ; Editor: Didin.*  
Ambarwati, D. R., Widiastuti, W., & Pradityana, K. (2017). Pengaruh daya ledak otot lengan,

kelentukan panggul, dan koordinasi terhadap keterampilan tolak peluru gaya O'Brien. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 207.

<https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.14918>

- Fadillah, M., Kusaini, H., Dirgantoro, E. W., & Hamid, A. (2020). *The Effect of Three Corner Drill Training Against Futsal Playback Probability*. 407(Sbicsse 2019), 96–97.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.026>

- Ganang Purnomo Aji. (2016). *Pengembangan alat ladder untuk latihan koordinasi, kelincahan dan power* (pp. 1–50).

- Hambali, S. (2019). IMPLEMENTASI METODE BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN PASING BAWAH BOLA VOLI DI SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33, 27–32. <https://doi.org/10.21009/PIP.331.3>

- Haqiyah, A., Mulyana, M., Widiastuti, W., & Riyadi, D. N. (2017). The Effect of Intelligence, Leg Muscle Strength, and Balance Towards The Learning Outcomes of Pencak Silat with Empty-Handed Single Artistic. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.288>

- Hidayat, A. (2015). Kontribusi daya ledak otot tungkai terhadap kemampuan lari 100 meter mahasiswa pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang. *Universitas Negeri Padang*, 1–45.

- Izhar, A. (2018). MODEL KELINCAHAN PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK Model Kelincahan ..... Widiastuti dan Iwan guru Pendidikan Jasmani di Indonesia representasi yang dapat dipahami. [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jpud](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jpud), 12, 164–174.

- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99.

- PERMENDIKBUD NO 37. (2018). *PERMENDIKBUD NO 37 TAHUN 2018 TENTANG STANDAR ISI PJOK. 1*, 1–6.

- Saputri, N. I., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2013). *Journal of Physical Education , Sport ,.* 2(11), 712–717.
- Teguh Dwi P, Sudrajat W, Bambang KS, W. (2018). JUARA : Jurnal Olahraga. *JUARA : Jurnal Olahraga,* 3(2).  
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>
- Widiastuti1, & Pramudito Hutomo. (2018). *Meningkatan Keterampilan Lompat Jauh Gaya.* 09(01), 56–67.
- Yuniarto, A., Supriyadi, S., & Sudjana, I. N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Teknik Dasar Dan Peraturan Permainan Futsal. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan),* 2(1), 51–62.  
<https://doi.org/10.33503/jpjok.v2i1.188>